

PENGARUH KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI

M. Syahrul Maulidin¹, Dwiniasih²

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

²Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

E-mail: ppg.mmaulidin98730@program.belajar.id, dwiniasih@ugj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar negeri. Pendidikan karakter merupakan isu penting dalam pendidikan di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan kasus kekerasan dan degradasi moral pada siswa. Disiplin siswa di sekolah juga perlu ditingkatkan mengingat banyaknya kasus terlambat dan membolos sekolah. Ahli filsafat islam terkemuka Al-Ghazali menyetakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentuka karakter disiplin siswa di sekolah dasar negeri. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara terstruktur kepada guru kelas dan dua siswa kelas lima. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan tiga komponen pendidikan karakter menurut Lickona yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegaitan pembiasaan berpengaruh signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui pembiasaan yang teratur, kesadaran waktu dan tanggung jawab siswa meningkat. Mereka pun lebih disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar negeri.

Kata kunci: pembiasaan; pendidikan karakter; karakter disiplin; sekolah dasar negeri

THE EFFECT OF HABITUATION ACTIVITIES IN SHAPING THE DISCIPLINE CHARACTER OF STUDENTS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS

ABSTRACT

This research is related to the influence of habituation activities in shaping the discipline character of students in public elementary schools. Character education is an important issue in education in Indonesia. Several previous studies have shown an increase in cases of violence and moral degradation among students. Student discipline at school also needs to be improved considering the number of cases of being late and skipping school. The leading Islamic philosopher Al-Ghazali said that habituation is one of the effective methods in character education. Therefore, this study aims to determine the influence of habituation activities on the formation of students' discipline character in public elementary schools. The researcher used a qualitative approach using observation techniques and structured interviews with grade teachers and two fifth-grade students. The interview instrument was developed based on three components of character education, according to Lickona, namely knowledge, attitude, and behavior. The results of the study showed that habituation had a significant effect on shaping the character of student discipline. Through regular habituation, students' awareness of time and responsibility increases. They are also more disciplined in doing their assignments on time. So it can be concluded that habituation is effective in shaping the character of student discipline in public elementary schools.

Keywords: habituation; character education; disciplined character; elementary school

Riwayat

Diterima: 19-09-2024

Direvisi: 29-10-2024

Disetujui: 27-11-2024

Diterbitkan: 30-11-2024

Pengutipan APA

Maulidin, M. S., & Dwiniasih.(2024). PENGARUH KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2). doi:<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i6.10604>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting yang terus dibahas dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Setiawanty et al., 2024) dalam acara Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS), menurutnya “Federasi Serikat Guru Indonesia (FGSI) menyoroti tingginya kasus kekerasan di satuan pendidikan yang bahkan sampai merenggut nyawa peserta didik”. Semakin maraknya degradasi moral dan etika yang terjadi di kalangan generasi muda menyebabkan berbagai kasus kenakalan remaja, bullying, kekerasan, dan perilaku tidak terpuji lainnya menjadi perhatian serius bagi para pemangku kepentingan di dunia pendidikan. Selain itu, tingkat kedisiplinan pelajar Indonesia saat ini menunjukkan banyak peristiwa, seperti terlambat masuk sekolah dan membolos saat jam pelajaran (Alfath et al., 2018). Menurut (Mulia budi, 2024) “polisi mengamankan 22 pelajar yang sedang bolos sekolah dengan beralasan terlambat ke sekolah”. Fenomena ini mencerminkan kurangnya disiplin di kalangan pelajar dan menjadi tantangan dalam pembentukan karakter disiplin mereka. Karakter disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku teratur dan mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan (Mohamad Mustari, 2014). Dengan menunjukkan perilaku yang teratur dan mematuhi peraturan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pengendalian diri. Hal tersebut sesuai dengan tujuan disiplin yaitu untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka (Maria J Wantah, 2005).

Dalam konteks pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran dalam membangun karakter, terutama karakter disiplin. PPKn tidak hanya mengajarkan siswa tentang norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut (Licklona, 1991) pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen penting; pengetahuan, perasaan, dan perilaku. Dalam konteks karakter disiplin, siswa perlu memahami pentingnya memahami aturan (pengetahuan), merasakan tanggung jawab atas tindakan mereka (perasaan), dan menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (perilaku). Peneliti berfokus pada komponen perilaku sebagai bentuk dari pendidikan karakter dalam berperilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter untuk anak-anak di usia dini memiliki peran kunci dalam membentuk karakter, terutama karakter disiplin. Salah satu tokoh besar dalam sejarah peradaban Islam, Al-Ghazali, memberikan perspektif yang mendalam mengenai pendidikan karakter (Hanifah et al., 2023). Menurut pemikiran Al-Ghazali, metode yang digunakan dalam mendidik karakter anak adalah melalui pembiasaan (Bahri, 2022). Pendidikan karakter tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemangku kepentingan dalam pendidikan perlu memilih metode dan program yang tepat agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai. Salah satu metode yang efektif adalah kegiatan pembiasaan (Indriyati, 2023).

Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari (Mulyasa, 2011) bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara rutin atau terus menerus agar menjadi kebiasaan. Sehingga apa yang telah menjadi pembiasaan akan berkaitan dengan pembentukan sikap terutama karakter disiplin yang akan dimiliki anak hingga dewasa (Surifah, 2020). Metode pembiasaan mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan oleh guru (Mulyasa, 2011). Melalui proses pembiasaan, siswa dilatih untuk melakukan perilaku positif di lingkungan sekolah. Pengalaman yang diperoleh siswa melalui pembiasaan ini akan tertanam dan terwujud sebagai sikap positif (Lisnawati, 2016). Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk membentuk kebiasaan, terutama dalam

konteks karakter disiplin. Melalui pembiasaan, siswa diajarkan untuk menerapkan perilaku yang positif, seperti ketepatan waktu dan tanggung jawab terhadap tugas. Keterlibatan guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Dengan konsistensi dalam penerapan pembiasaan ini, siswa akan terbiasa melakukan perilaku disiplin yang diharapkan, sehingga karakter disiplin dapat terbentuk secara efektif.

Berdasarkan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan pembiasaan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan karakter disiplin peserta didik di kelas 5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pembiasaan yang lebih efektif untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari orang, tradisi, dan perilaku tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia sendiri (Meoleong, 2009). Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian secara langsung dengan mengamati keadaan dan situasi yang terjadi di suatu tempat tertentu (Fathoni, 2006). Peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk memperoleh data dan informasi dengan menentukan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Indonesia. Teknik memperoleh data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi adalah proses mengamati dan mencatat fenomena secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Meoleong, 2009). Peneliti mengobservasi pengaruh kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di salah satu Sekolah Dasar Negeri.

Untuk memperoleh data dan informasi yang jelas, maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara yaitu jenis tanya jawab dimana orang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta-fakta, dan bukti tentang masalah atau peristiwa tertentu (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan mempersiapkan instrumen pertanyaan wawancara untuk diajukan kepada sumber data atau subjek penelitian. Peneliti menentukan sumber data dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian yang peneliti tetapkan terdiri dari satu guru wali kelas 5, dan dua siswa kelas 5, dengan total sumber data sebanyak tiga sumber data. Peneliti menentukan instrumen wawancara berdasarkan tiga komponen menurut teori (Licklona, 1991) yaitu komponen pengetahuan, perasaan, dan perilaku. Sehingga peneliti dapat merumuskan bentuk instrumen wawancara sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Wawancara

SUMBER DATA	KOMPONEN	PERTANYAAN
Guru kelas	Komponen pengetahuan	Apakah siswa memahami pentingnya datang tepat waktu? Apakah anda melihat siswa lebih menghargai waktu belajar mereka?
	Komponen sikap	Apakah siswa lebih sering mengikuti aturan tanpa protes?

SUMBER DATA	KOMPONEN	PERTANYAAN
		Dalam pembelajaran PPKn apakah mereka dapat menghormati pendapat orang lain?
	Komponen perilaku	Apakah anda melihat siswa lebih rajin dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu?
		Apakah mereka tetap disiplin pada saat jam pelajaran, seperti setelah istirahat selesai?
	Dampak Kegiatan Pembiasaan	Apakah anda melihat perubahan dalam cara siswa menghargai waktu?
		Apakah ada ukppan balik dari siswa mengenai perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan?
Peserta didik	Komponen pengetahuan	Apa yang kamu ketahui tentang menghargai waktu?
		Apakah disiplin membantu kamu belajar lebih baik pada saat di kelaas?
	Komponen sikap	Bagaimana perasaan kamu tentang disiplin sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan?
		Apakah kamu pernah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu? Seberapa sering anda melakukannya?
	Komponen perilaku	Apa yang kamu lakukan untuk menunjukkan disiplin di kelas setelah mengikuti kegiatan pembiasaan?
		Bisakah kamu memberikan contoh ketika kamu berperilaku disiplin?
	Dampak kegiatan pembiasaan	Apa perubahan yang kamu rasakan dalam pengetahuan, sikap, dan perilakumu terkait disiplin?
		Apakah ada momen tertentu dimana kamu merasa bangga dengan perilakumu yang disiplin?
		Apakah harapanmu untuk kegiatan pembiasaan di sekolah ke depan agar lebih membantu dalam membentuk disiplin?

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitan yang telah dilakukan terkait pengaruh kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Sekolah Dasar Negeri. Peneliti menggunakan metode wawancara yang melibatkan narasumber untuk memperoleh hasil temuan, serta observasi secara langsung di lapangan untuk membuktikan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Hasil wawancara dengan guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas, peneliti mendapatkan respon sebagai berikut; a). Komponen pengetahuan: Guru menyatakan bahwa peserta didik telah mengenal dan memahami pentingnya disiplin, terutama dalam hal tepat waktu. Hal ini tercermin dari partisipasi mereka yang selalu hadir lebih awal dalam kegiatan pembiasaan. Meskipun sebagian peserta didik yang masih perlu ditingkatkan untuk disiplin, guru optimis bahwa seiring waktu, akan ada peningkatan dalam kedisiplinan peserta didik. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesadaran untuk belajar mandiri ketika guru berhalangan hadir sehingga mereka bisa menghargai waktu belajarnya dengan baik. b). Bomponen sikap: Dalam hal sikap, peserta didik telah menghargai aturan dasar seperti berpakaian, masuk kelas, dan waktu istirahat. Jika ada aturan yang kurang dipahami oleh peserta didik, mereka

cenderung bertanya untuk memahami tujuan dari aturan tersebut, bukan sebagai bentuk protes.

Dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), peserta didik mampu menerapkan sopan santun kepada orang lebih tua, mendengarkan penjelasan guru dan menghormati pendapat orang lain. c). Komponen perilaku: Dari segi perilaku, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam disiplin dengan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Mereka juga aktif mengingatkan guru mengenai pekerjaan rumah (PR). Hal tersebut, mereka mampu menunjukkan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Selain itu, saat pembelajaran dimulai, peserta didik lebih disiplin dan memahami tentang waktu belajarnya. Mereka bahkan selalu menanyakan kepada guru mengenai jam masuk kelas, ketika guru berhalangan hadir mereka berinisiatif untuk membuka buku pelajaran dan mempersiapkan materi yang akan diajarkannya. d). Dampak keiatan pembiasaan: Dampak kegiatan pembiasaan teradap peserta didik sangat positif. Peserta didik kini lebih menghargai waktu dan memahami jadwal pelajaran dengan baik, bahkan sering mengingatkan guru tentang waktu masuk, istirahat, dan pulang. Umpan balik peserta didik yang diberikan secara lisan menunjukkan bahwa orang tua juga mendukung kegiatan pembiasaan ini, dengan mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah tepat waktu sebelum kegiatan pembiasaan dimulai.

Hasil wawancara dengan peserta didik

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat respon yang diberikan oleh *responden* (peserta didik), yaitu sebagai berikut; a). Komponen pengetahuan: Peserta didik mengetahui bahwa menghargai waktu sangat penting, diibaratkan sebagai emas yang harus dimanfaatkan dengan baik, terutama melalui kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti belajar dan beribadah. Pemahaman ini menunjukkan kesadaran siswa akan nilai waktu dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, disiplin sebagai faktor krusial dalam proses belajar, karena disiplin membantu siswa untuk lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dan memahami materi yang disampaikan.

Dengan menerapkan disiplin, siswa juga dapat lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik mereka. b). Komponen sikap: Setelah mengikuti kegiatan pembiasaan, peserta didik merasakan kebahagiaan dengan cara menerapkan sikap disiplin serta kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Mereka secara konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu, yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab akademik. Meskipun demikian, terdapat kalanya peserta didik mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas karena berbagai alasan, seperti ketidakhadiran di sekolah atau kesibukan pribadi (mengikuti perlombaan sebagai delegasi dari sekolah). Hal ini tidak menjadikan sebuah permasalahan yang besar karena kesadaran dalam belajar sudah tertanam dalam diri peserta didik. c). Komponen perilaku: Dalam berperilaku, peserta didik menunjukkan disiplin dengan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh guru, serta selalu mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, mereka juga peduli dalam menjaga kebersihan kelasnya dengan melaksanakan tugas piket kebersihan serta selalu menghormati orang yang sedang berbicara di depan dengan tidak mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. d). Dampak kegiatan pembiasaan: Kegiatan pembiasaan telah membawa perubahan positif, dimana mereka menjadi lebih disiplin dan percaya diri, serta merasa bangga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik berharap kegiatan pembiasaan dapat terus dilanjutkan sebagai bagian dari usaha dalam pembentukan karakter.

Pembahasan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang efektif untuk membentuk karakter anak, karena pembiasaan adalah titik awal dalam mengembangkan sikap dan perilaku anak usia dini seiring dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pembiasaan di sekolah terbukti mempengaruhi sikap disiplin dan perilaku siswa secara konsisten. Menurut (Shoimah et al., 2018) pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara teratur dan konsisten. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat kegiatan pembiasaan di lapangan yang berlangsung selama 30 menit, kegiatan dimulai pada pukul 07:00 hingga 07:30 WIB. Dengan demikian, peserta didik harus sudah berada di sekolah pada pukul 06:30 WIB untuk mengikuti kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya disiplin.

Karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang karena kedisiplinan seseorang dapat terlihat melalui perilakunya. Dalam konteks pendidikan, karakter disiplin dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Sikap disiplin seorang anak dalam belajar tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik dalam belajar, maupun mengerjakan tugas. Salah satu faktor yang sangat penting yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar adalah disiplin belajar (Mulyawati, 2019). Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas, peserta didik menunjukkan penerapan disiplin yang baik dalam pembelajaran, seperti belajar sesuai waktu, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan mendengarkan penjelasan guru. Dengan salah satu contoh, siswa yang sebelumnya sering terlambat kini menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan selalu datang tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa siswa tersebut memang suka terlambat namun pada waktu itu dia bertugas untuk memimpin kegiatan pembiasaan sehingga harus datang sebelum waktu pembiasaan dimulai. Setelah diteliti bahwa tanggung jawab siswa sangat bagus untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai petugas untuk memimpin kegiatan pembiasaan.

Dengan menerapkan disiplin dalam belajar, peserta didik mendapatkan suatu kebiasaan belajar yang efektif. Kebiasaan belajar yang efektif menurut (Djamarah, 2002) adalah belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, penuh konsentrasi, pengaturan waktu yang baik, serta istirahat dan tidur yang cukup. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pembelajaran pesertadidik selalu bersemangat dalam belajar. Bahkan, ketika wawancara dengan guru kelas semangat belajar peserta didik bagus, jika guru belum masuk ke kelas mereka menunjukkan inisiatif untuk belajar mandiri dengan membaca buku pelajaran. Hal demikian, sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan tanggung jawab individu dalam proses belajar (Schunk, 2012). Kesadaran ini menjadi landasan bagi peserta didik untuk belajar mandiri yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik, terdapat peraturan kelas yang dimana peraturan tersebut dibuat bersama guru dan peserta didik. Adanya peraturan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pengaturan kelas yang baik berkontribusi pada fokus siswa. Menurut (Hattie, 2009) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur dapat meningkatkan disiplin dan konsentrasi siswa. Secara keseluruhan, kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah dasar tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan disiplin, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa secara holistik. Disiplin belajar, yang merupakan indikator penting dalam keberhasilan siswa, mencakup keteraturan, disiplin, dan konsentrasi dalam belajar (Anis, 2018). Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan perlu dilanjutkan di sekolah-sekolah. Dengan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, kegiatan ini dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk generasi yang berkarakter serta sikap disiplin yang hebat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, kegiatan pembiasaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru wali kelas dan peserta didik, terungkap bahwa siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya disiplin dalam waktu belajar serta kesadaran untuk belajar mandiri. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, termasuk kepatuhan terhadap aturan kelas dan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas.

Peserta didik tidak hanya lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas, tetapi juga menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka mengikuti pembelajaran. Dengan patuh terhadap peraturan kelas serta selalu mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan materi. Kesadaran siswa terhadap waktu belajar meningkat, dan mereka merasa bangga menjalankan tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K., Program, M., Pendidikan, M., Fakultas, I., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO*.
<https://metro.sindonews.com/read/1363298/170/sepanjang-2018->
- Anis, Y. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR EFEKTIF DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *AL-MUTHARAHAH: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 15(2), 20–101. www.depdiknas.go.id/
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>
- Djamarah, S. B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka Cipta.
- Hanifah, S., Ulfadilah, N., Zulaeha, V. S., & Agustin, M. (2023). PANDANGAN AL-GHAZALI TERHADAP PENDIDIKAN MORAL BAGI ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(6), 2614–6347.
- Hattie, J. (2009). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. In *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Indriyati, N. (2023). Habituation Activities to Strengthen the Character of Students in Islamic Elementary Schools. *INTERNATIONAL JOURNAL OF INNOVATIVE RESEARCH IN MULTIDISCIPLINARY EDUCATION*, 02(06 June 2023), 248–254. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2023.v2i6n05>
- Licklona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam. <https://books.google.co.id/books?id=Cx0nJf7KZAcC>
- Lisnawati, S. (2016). The Habituation of Behavior as Students' Character Reinforcement in Global Era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.852>
- Maria J Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan.
- Meoleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.

- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Rajawali Press.
- Mulia budi. (2024, February 16). *Alasan puluhan pelajar bolos di Tangsel: Terlambat masuk sekolah*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-7196975/alasan-puluhan-pelajar-bolos-di-tangsel-terlambat-masuk-sekolah>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyawati, Yuli., Sumardi., E. S. (2019). *PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*. 3(1). <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Schunk, D. H., P. P. R., M. J. L. (2012). *Motivasi dalam pendidikan : Teori, penelitian, dan aplikasi / Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece; Penerjemah: Ellys Tjo* (3rd ed.). PT Indeks.
- Setiawanty, I., & Ari Wibowo, E. (2024, May 2). *FSGI Soroti Tingginya Kasus Kekerasan di Satuan Pendidikan dalam Hardiknas 2024*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1863210/fsgi-soroti-tingginya-kasus-kekerasan-di-satuan-pendidikan-dalam-hardiknas-2024>
- Shoimah, L., Sulthoni, S., & Soepriyanto, Y. (2018). Menanamkan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Surifah. (2020). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 2, 113–123. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/j_paud/article/view/4699/3381